



Pengaruh CSR, Profitabilitas dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Fernianda Wahyu Ramadannya^{1*}, Titiek Rachmawati²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru No.45, Menur Pumpungan, Kec. Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur 60118

*Penulis Korespondensi: feniandaramadan@surel.unTAG-sby.ac.id

Abstract. This study aimed to analyze the impact of corporate social responsibility (CSR), profitability, and environmental performance on company value in the mining sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021-2024 period. A quantitative approach was employed. Secondary data included annual financial reports and sustainability reports from 2021 to 2024. The study population comprised 65 mining entities listed on the IDX, with a purposive sampling technique for 40 companies. Statistical data processing was performed using SPSS version 25. The study's main findings demonstrate that CSR, profitability, and environmental performance individually have a positive and significant impact on company value. Furthermore, when tested simultaneously, the three independent variables were shown to have a significant impact on company value.

Keywords: CSR; profitability; environmental performance; firm value

Abstrak. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menganalisis dampak tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), profitabilitas, dan performa lingkungan terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2024. Pendekatan kuantitatif diterapkan dalam studi ini. Data sekunder yang dimanfaatkan meliputi laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan dari tahun 2021 hingga 2024. Populasi studi mencakup 65 entitas pertambangan yang tercatat di BEI, dengan penentuan sampel sejumlah 40 perusahaan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengolahan data statistik dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Temuan utama studi ini membuktikan bahwa CSR, profitabilitas, dan kinerja lingkungan secara individual memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Lebih lanjut, ketika diuji secara bersamaan (simultan), ketiga variabel independen tersebut terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan..

Kata kunci: CSR; profitabilitas; kinerja lingkungan; nilai perusahaan

1. LATAR BELAKANG

Sektor pertambangan memegang peran strategis sebagai salah satu penopang utama perekonomian Indonesia, menyumbang sekitar 14-16% dari Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Akan tetapi, sifat alami industri ekstraktif ini seringkali memunculkan tantangan rumit terkait implikasi sosial dan ekologis, seperti isu pencemaran air sungai dan masalah reklamasi di lahan bekas tambang. Studi-studi sebelumnya mengenai dampak *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan performa lingkungan terhadap nilai perusahaan seringkali menghasilkan temuan yang bertolak

Naskah Masuk: 07 Desember 2025; Revisi: 10 Desember 2025; Diterima: 19 Desember 2025; Tersedia: 26 Januari 2026; Terbit: 31 Maret 2026;

belakang. Sebagai contoh, beberapa peneliti seperti (Natalia et al., 2024) dan (Wibowo & Faradiza, 2021) menemukan CSR berpengaruh positif, sementara (Ramadhani & Hadiprajitno, 2022) menyatakan sebaliknya. (Fitriani & Setyarini, 2021)) bahkan tidak menemukan adanya dampak signifikan. Perbedaan temuan ini menciptakan celah riset yang mendesak untuk dijembatani, khususnya dalam memahami bagaimana isu keberlanjutan memengaruhi penilaian perusahaan pertambangan di pasar modal indonesia

Penelitian ini dilakukan untuk analisis mendalam tentang bagaimana korelasi antara CSR, profitabilitas, dan kinerja lingkungan secara kolektif memengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021-2024. Pemilihan periode ini relevan karena mencakup masa pemulihan pasca-pandemi COVID-19, semakin ketatnya penerapan regulasi lingkungan, dan lebih banyak perhatian investor terhadap faktor – faktor yang berkaitan dengan lingkungan sosial dan pemerintahan.

Studi ini menawarkan beberapa kebaruan, termasuk penggabungan tiga variabel krusial ini dalam sebuah model yang terpadu, penggunaan standar pengukuran CSR berdasarkan GRI Standards G-4, pertimbangan variasi karakteristik komoditas, adopsi kerangka teori terintegrasi (*stakeholder theory, legitimacy theory, dan signaling theory*), dan dilakukan dalam konteks

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Stakeholder

Teori Stakeholder mengemukakan bahwa pemangku kepentingan orang atau kelompok yang memiliki kemampuan untuk memengaruhi atau terpengaruh dari upaya tercapainya sasaran organisasi. Konsep dasar teori ini adalah sebuah perusahaan tidak hanya beroperasi demi keuntungan pemilik saham (*shareholders*), melainkan juga wajib memperhatikan kepentingan pemangku kepentingan yang lebih luas, termasuk para pegawai, konsumen, pemasok, komunitas lokal, dan lingkungan.

Teori Sinyal

Teori Sinyal berfungsi untuk menjelaskan mekanisme di mana stakeholder yang memiliki keunggulan informasi (dari dalam) menyalurkan sinyal yang ditujukan kepada pihak dengan kekurangan informasi (*outsider*) demi meminimalisir adanya *asimetri informasi*. Dalam praktik bisnis, pihak yang menangani perusahaan mengembangkan pemahaman yang lebih baik komprehensif mengenai keadaan internal dibandingkan dengan para investor luar. Oleh karena itu, manajemen dapat memanfaatkan beragam cara untuk mengirimkan indikasi positif kepada pasar terkait potensi dan prospek perusahaan di masa depan. Indikasi positif ini bisa diwujudkan melalui pengungkapan data keuangan, kebijakan pembagian dividen, keputusan struktur permodalan, dan juga melalui publikasi kegiatan lingkungan serta tanggung jawab social.

Teori Legitimasi

Mengutip (Gray 1996) dalam (Syafis, 2022), *Teori Legitimasi* memandang model pengelolaan perusahaan harus berpihak kepada masyarakat luas, pemerintah, individu, serta kelompok komunitas. Ini menunjukkan adanya kontrak sosial antara masyarakat dan perusahaan, yang terefleksi melalui pengungkapan informasi sosial dan lingkungan. *Teori Legitimasi* berpendapat bahwa aktivitas perusahaan harus senantiasa berada dalam koridor batasan dan norma yang berlaku di tengah masyarakat. Agar dapat eksis dan berkesinambungan, perusahaan harus memastikan seluruh kegiatan dan hasilnya mendapat penerimaan publik. Apabila muncul diskrepansi antara prinsip perusahaan dan ekspektasi nilai-nilai sosial, maka akan timbul gap *legitimacy* yang berpotensi membahayakan kelangsungan operasional perusahaan.

CSR

Corporate Social Responsibility didefinisikan sebagai komitmen perusahaan untuk berpartisipasi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan, mengutamakan pada pertimbangan tanggung jawab sosial dan lingkungan terhadap seluruh pemangku kepentingan. Ruang lingkup CSR merangkumi beragam kegiatan operasional perusahaan yang melampaui kepentingan finansial semata, meliputi isu ekologi, komunitas, hubungan industrial, hak asasi manusia, dan tata kelola organisasi. Pada studi ini, pengukuran CSR dilakukan menggunakan indeks pengungkapan yang merujuk pada GRI Standards G-4, yang datanya diperoleh dari laporan tahunan perusahaan.

Profitabilitas

Profitabilitas diartikan sebagai kapabilitas suatu entitas dalam membukukan keuntungan dari kegiatan usahanya, sekaligus menjadi penanda efisiensi dan efektivitas manajemen dalam mengelola aset organisasi (Kasmir, 2018). Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan performa keuangan yang solid juga menarik minat investor, sebab hal ini mengisyaratkan potensi perusahaan untuk memberikan imbal hasil (*return*) yang maksimal. Untuk keperluan penelitian ini, profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on equity* (ROE), sebuah rasio yang menggambarkan seberapa efektif perusahaan menghasilkan laba bersih dari modal ekuitas yang diinvestasikan pemegang saham.

Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan merupakan luaran yang dapat diukur dari penerapan sistem manajemen lingkungan perusahaan, yang berhubungan dengan pengendalian aspek-aspek ekologis berdasarkan sasaran, kebijakan, dan target lingkungan yang telah ditetapkan. Parameter ini merefleksikan usaha perusahaan dalam mengendalikan dampak operasionalnya terhadap alam, meliputi upaya pencegahan polusi, manajemen limbah, upaya untuk mempertahankan sumber daya, dan ketaatan terhadap peraturan lingkungan yang berlaku. Dalam konteks penelitian ini, kinerja lingkungan diukur melalui peringkat PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan) yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, yang mengelompokkan performa perusahaan menjadi lima yaitu, emas, hijau, biru, merah, dan hitam.

3. METODE PENELITIAN

Studi ini diklasifikasikan sebagai penelitian kuantitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan keberlanjutan perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), serta data peringkat PROPER yang dirilis oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Populasi yang diteliti adalah semua perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024. Pengambilan sampel dilakukan melalui teknik *purposive sampling* dengan menetapkan kriteria seleksi sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan yang konsisten terdaftar di BEI sepanjang periode 2021-2024.
2. Perusahaan yang secara rutin mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan yang telah diaudit secara komprehensif.
3. Perusahaan yang mempunyai data peringkat PROPER dari KLHK.
4. Perusahaan yang secara jelas melaporkan data CSR dalam laporan tahunan.
5. Perusahaan yang mempublikasikan kelengkapan data untuk masing-masing variabel yang diuji.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | |
|-------------------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| CSR | 40 | 0.429 | 0.857 | 0.66498 | 0.129495 |
| Profitabilitas | 40 | 0.002 | 1.154 | 0.30473 | 0.299492 |
| Kinerja Lingkungan | 40 | 3 | 5 | 4.08 | 0.730 |
| Nilai Perusahaan | 40 | 0.369 | 51.538 | 5.34123 | 10.228761 |
| Valid N (listwise) | 40 | | | | |

Analisis statistik deskriptif memperlihatkan bahwa *Corporate Social Responsibility* cenderung memiliki tingkat pengungkapan yang tinggi dengan perbedaan yang kecil antar perusahaan sampel. Sebaliknya, variabel profitabilitas menunjukkan dispersi nilai yang cukup besar, dengan kisaran antara 0,002 hingga 1,154. Variabel kinerja lingkungan mayoritas berada dalam klasifikasi menengah hingga tinggi, ditunjukkan oleh nilai rata-rata 4,08. Sementara itu, nilai perusahaan menunjukkan variasi yang ekstrem, ditandai dengan standar deviasi yang tinggi dan rentang nilai yang lebar, mulai dari 0,369 hingga 51,538. Kesimpulan dari hasil deskriptif ini adalah terdapatnya keragaman karakteristik yang signifikan, terutama pada profitabilitas dan nilai perusahaan, yang berpotensi memengaruhi hasil analisis regresi berikutnya.

A. Uji Asumsi Klasik

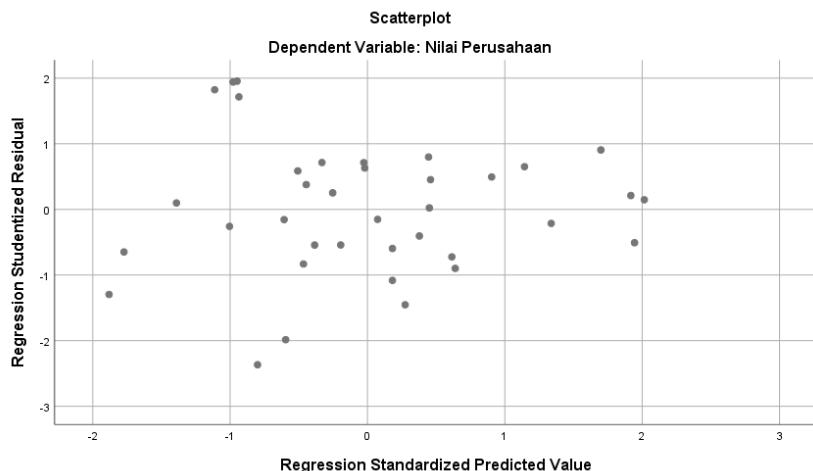
Uji Multikolonieritas

Tabel 2 Hasil Uji Uji Multikolonieritas

| | | Coefficients ^a | | | | | | |
|-------|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---------|-------|-------------------------|-------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -29.120 | 2.727 | | -10.680 | 0.000 | | |
| | CSR | 10.018 | 2.373 | 0.070 | 4.222 | 0.000 | 0.728 | 1.373 |
| | Profitabilitas | 6.670 | 0.185 | 0.788 | 36.059 | 0.000 | 0.415 | 2.407 |
| | Kinerja Lingkungan | 6.426 | 0.519 | 0.242 | 12.383 | 0.000 | 0.521 | 1.920 |

Hasil pengujian multikolinearitas menegaskan bahwa model regresi yang digunakan di dalam riset ini tidak terpengaruh oleh masalah multikolinearitas. Ini terbukti karena semua variabel bebas (CSR, Profitabilitas, dan Kinerja Lingkungan) memenuhi kriteria: semua nilai *Tolerance* melebihi 0,1 yaitu 0,728; 0,415; dan 0,521 dan semua nilai *VIF* berada di bawah 10 yaitu 1,373; 2,407; dan 1,920. Demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi linier yang kuat di antar variabel independen, menjadikan ketiga variabel tersebut valid dan cocok untuk digunakan secara kolektif dalam model regresi untuk memprediksi variabel dependen.

Uji Heterokedastisitas



Gambar 1 Hasil Uji Heterokedastisitas

Analisis visual pada grafik *scatterplot*, yang membandingkan nilai residual terstudentisasi dengan nilai prediksi terstandarisasi, menunjukkan tidak adanya gejala

heteroskedastisitas. Hal ini dikarenakan penyebaran titik-titik data terlihat acak, apakah di atas atau di bawah angka 0 pada sumbu Y, dan tidak memperlihatkan adanya pola yang teratur (seperti mengelompok atau melebar). Situasi ini mengonfirmasi bahwa varians residual adalah homogen (*homoskedastisitas*), yang berarti model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi homoskedastisitas bisa di lanjutkan ke tahap analisis selanjutnya.

Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil Uji Uji Multikolonieritas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|--|----------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 37 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0.0000000 |
| | Std. Deviation | 1.52138660 |
| Most Extreme Differences | Absolute | 0.078 |
| | Positive | 0.078 |
| | Negative | -0.064 |
| Test Statistic | | 0.078 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | | |
| d. This is a lower bound of the true significance. | | |

Hasil dari Uji *One-Sample Kolmogorov–Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi 0,200 jauh dan signifikansi 0,05 , maka dapat disimpulkan bahwa data residual pada model regresi terdistribusi secara normal. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas ini, model regresi dinyatakan valid untuk analisis lanjutan.

Uji Autokorelasi

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

| Runs Test | |
|-------------------------|-------------------------|
| | Unstandardized Residual |
| Test Value ^a | 0.03480 |
| Cases < Test Value | 18 |
| Cases >= Test Value | 19 |
| Total Cases | 37 |
| Number of Runs | 14 |
| Z | -1.664 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | 0.096 |
| a. Median | |

Pengujian autokorelasi dengan menggunakan *Runs Test* menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,096. Dengan nilai signifikansi (0,096) yang lebih besar dari 0,05 , dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi tidak ada masalah pada autokorelasi di antara nilai residual. Ini mengindikasikan bahwa residual bersifat independen dan acak, sehingga model regresi dianggap valid untuk analisis statistik lebih lanjut.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

| Model | | Coefficients ^a | | | | | | |
|-------|--------------------|-----------------------------|------------|-----------------------------------|-------------|-------|-------------------------|-------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients Beta | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | | B | Std. Error | | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | - 29.120 | 2.727 | | - 10.680 | 0.000 | | |
| | CSR | 10.018 | 2.373 | 0.070 | 4.222 | 0.000 | 0.728 | 1.373 |
| | Profitabilitas | 6.670 | 0.185 | 0.788 | 36.059 | 0.000 | 0.415 | 2.407 |
| | Kinerja Lingkungan | 6.426 | 0.519 | 0.242 | 12.383 | 0.000 | 0.521 | 1.920 |

Tabel koefisien regresi menunjukkan bahwa persamaan regresi dimulai dengan konstanta senilai -29,120. Semua variabel independent CSR, profitabilitas, dan kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan nilai signifikansi yang sama-sama 0,000. Ditinjau dari pengaruh relatif, Profitabilitas menjadi variabel yang paling dominan dengan nilai koefisien *Beta* tertinggi (0,788). Urutan selanjutnya diikuti oleh Kinerja Lingkungan (*Beta* 0,242), dan yang memiliki pengaruh paling kecil adalah CSR (*Beta* 0,070).

B. Pengujian Hipotesis

Uji Determinasi (R^2)

Tabel 7 Hasil Uji Determinasi

| Model Summary ^b | | | | | |
|--|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .997 ^a | 0.993 | 0.993 | 1.58904 | 0.727 |
| a. Predictors: (Constant), Kinerja Lingkungan, CSR, Profitabilitas | | | | | |
| b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan | | | | | |

Analisis dari tabel *model summary* menghasilkan nilai koefisien determinasi yang sangat tinggi, yaitu 0,993. Angka ini mengindikasikan bahwa 99,3% fluktuasi pada variabel dependen (nilai perusahaan) dapat diterangkan oleh pengaruh gabungan dari variabel independen (CSR, profitabilitas, dan kinerja lingkungan). Nilai *adjusted R Square* yang juga 0,993 memperkuat bukti bahwa model regresi yang digunakan sangat solid dan memiliki kemampuan prediktif yang superior terhadap variabel dependen, sedangkan hanya 0,7% variasi yang dipengaruhi oleh variabel lain.

Uji Parsial (T)

Tabel 8 Hasil Uji Parsial

| Model | Coefficients^a | | | | | | |
|--------------------|---------------------------------|------------|---------------------------|---------|-------|-------------------------|-------|
| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | -29.120 | 2.727 | | -10.680 | 0.000 | | |
| CSR | 10.018 | 2.373 | 0.070 | 4.222 | 0.000 | 0.728 | 1.373 |
| Profitabilitas | 6.670 | 0.185 | 0.788 | 36.059 | 0.000 | 0.415 | 2.407 |
| Kinerja Lingkungan | 6.426 | 0.519 | 0.242 | 12.383 | 0.000 | 0.521 | 1.920 |

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Hasil Uji-t menunjukkan penerimaan terhadap seluruh hipotesis alternatif H1 dalam penelitian ini, dikarenakan setiap variabel independen menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Secara spesifik:

1. H1 (CSR): Diterima. CSR memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan t hitung = 4,222 > t tabel = 1,69236, dan sig < 0,05.
2. H2 (Profitabilitas): Diterima. Profitabilitas terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan t hitung = 36,059 > t tabel = 1,69236, dan sig < 0,05.
3. H3 (Kinerja Lingkungan): Diterima. Kinerja Lingkungan menunjukkan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan t hitung = 12,383 > t tabel = 1,69236, dan sig < 0,05.

Dengan demikian, secara individual, ketiga variabel (CSR, Profitabilitas, dan Kinerja Lingkungan) memberikan kontribusi signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Uji Simultan (F)

Tabel 9 Hasil Uji Simultan

| ANOVA ^a | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|----------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F |
| 1 | Regression | 12629.239 | 3 | 4209.746 | 1667.202 |
| | Residual | 83.326 | 33 | 2.525 | |
| | Total | 12712.565 | 36 | | |

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan
b. Predictors: (Constant), Kinerja Lingkungan, CSR, Profitabilitas

Uji F (simultan) menghasilkan nilai signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, dan nilai F-hitung sebesar 1667,202, yang jauh melebihi F-tabel (2,89). Kesimpulan dari hasil ini adalah bahwa variabel independen CSR, profitabilitas, dan kinerja lingkungan secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, yaitu nilai perusahaan.

Hasil Pengujian dan Analisis Data

Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji data menggunakan SPSS, *Corporate Social Responsibility* terbukti memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan di sektor pertambangan BEI. Dengan demikian, Hipotesis 1 (H1) dinyatakan diterima. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa peningkatan kualitas pengungkapan dan praktik CSR akan berbanding lurus dengan kenaikan Nilai Perusahaan. Temuan ini selaras dengan prinsip *teori stakeholder*, yang meyakini bahwa CSR menciptakan reputasi dan *goodwill* positif. Selain itu, temuan ini juga mendukung *teori sinyal*, di mana reputasi yang baik berfungsi sebagai sinyal kuat kepada investor tentang stabilitas dan prospek jangka panjang perusahaan, yang pada akhirnya mendorong peningkatan permintaan saham dan nilai perusahaan

Hasil signifikan positif CSR ini juga konsisten dengan studi yang dilakukan oleh (Uy & Hendrawati, 2020) mendefinisikan biaya CSR sebagai jumlah pengeluaran perusahaan untuk kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Namun, temuan ini

berbeda dengan hasil penelitian (Khomariyah et al., 2023)) yang menunjukkan bahwa CSR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Analisis data SPSS menunjukkan bahwa Profitabilitas memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan di sektor pertambangan BEI. Dengan demikian, Hipotesis 2 (H2) diterima. Secara substansi, profitabilitas merefleksikan tingkat efisiensi manajemen menghasilkan profitabilitas dari seluruh aset dan kegiatan operasional perusahaan. Dari sudut pandang investor, tingkat laba yang tinggi adalah bukti performa superior dan menjanjikan peluang imbal hasil (*return*) yang lebih besar. Informasi mengenai profitabilitas yang kuat (*good news*) akan meningkatkan daya tarik perusahaan pada investor, yang pada akhirnya meningkatkan harga saham dan merepresentasikan peningkatan nilai perusahaan.

Temuan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan ini konsisten dengan hasil studi oleh (Nilawati et al., 2023) dan (Natalia et al., 2024). Hasil ini menunjukkan bahwa, peningkatan Profitabilitas akan memicu kenaikan Nilai Perusahaan, yang terwujud melalui apresiasi harga saham di bursa.

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis SPSS menunjukkan bahwa kinerja lingkungan memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan di sektor pertambangan BEI. Dengan demikian, Hipotesis 3 (H3) diterima. Temuan signifikan ini memperkuat pandangan bahwa pasar modal kini memberikan apresiasi yang lebih besar terhadap upaya keberlanjutan dan tanggung jawab ekologis perusahaan. Meskipun aktivitas investasi di bidang lingkungan seringkali membutuhkan pengeluaran modal awal yang substantial, hasil studi ini menegaskan bahwa manfaat jangka panjangnya, yang tercermin pada kenaikan Nilai Perusahaan, melampaui biaya tersebut. Selain itu , temuan ini sesuai dengan penelitian yang menghubungkan peringkat PROPER yang baik dengan nilai harga saham yang lebih tinggi.

Temuan ini juga konsisten dengan studi yang menghubungkan peringkat PROPER yang baik dengan nilai harga saham yang lebih tinggi. Kesimpulan bahwa

kinerja lingkungan yang baik maka semakin tinggi juga nilai perusahaan sejalan dengan temuan penelitian (Saputri et al., 2023). Akan tetapi, temuan ini tidak sejalan dengan hasil yang diperoleh oleh (Khomariyah et al., 2023) yang menunjukkan bahwa Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Corporate Social Responsibility, Profitabilitas dan Kinerja Lingkungan secara simultan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian SPSS menunjukkan bahwa ketiga variabel independen—*Corporate Social Responsibility*, Profitabilitas, dan Kinerja Lingkungan—secara simultan memberikan pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan pertambangan di BEI. Oleh karena itu, Hipotesis 4 (H4) dinyatakan diterima. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya bagi manajemen untuk tidak hanya memprioritaskan Profitabilitas, tetapi juga secara aktif mengintegrasikan pertimbangan CSR dan Kinerja Lingkungan ke dalam strategi bisnis inti mereka. Pengaruh signifikan secara kolektif ini mengisyaratkan bahwa di mata pasar dan investor, kombinasi kinerja yang komprehensif (keunggulan finansial yang ditopang oleh praktik sosial dan lingkungan yang bertanggung jawab) merupakan determinan utama dalam mencapai maksimasi Nilai Perusahaan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Corporate Social Responsibility* terbukti memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan di sektor pertambangan yang tercatat di BEI. Praktik CSR yang baik dapat membangun reputasi positif, yang diinterpretasikan oleh pasar modal menjadi harga saham yang lebih tinggi.
2. Profitabilitas menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap nilai perusahaan di sektor pertambangan BEI. Tingkat profitabilitas yang tinggi adalah penanda efisiensi operasional terbaik yang efektif mengurangi keseimbangan informasi antara pihak manajemen dan investor.

3. Kinerja lingkungan juga berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Kinerja lingkungan yang superior menginformasikan investor tentang adanya visi manajemen jangka panjang dan kemampuan mitigasi risiko yang solid, yang dihargai dengan membayar harga saham yang lebih tinggi.
4. Variabel CSR, Profitabilitas, dan Kinerja Lingkungan secara serentak (simultan) memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pertambangan di BEI. Dampak positif simultan ini memberi sinyal kepada pasar bahwa perusahaan memiliki manajemen risiko yang menyeluruh dan prospek bisnis yang berkelanjutan.

B. SARAN

1. Pihak manajemen disarankan untuk secara berkelanjutan mengintegrasikan dan meningkatkan mutu pelaksanaan CSR serta Kinerja Lingkungan (misalnya dengan meraih peningkatan peringkat PROPER). Hal ini penting untuk menjaga reputasi jangka panjang dan mencapai maksimasi Nilai Perusahaan di mata investor.
2. Perusahaan wajib memastikan pengungkapan CSR yang berkualitas tinggi dan relevan bagi publik maupun investor. Mengingat nilai koefisien *Beta* CSR yang paling rendah, peningkatan kredibilitas dan transparansi informasi dapat memperkuat sinyal positif kepada pasar, sehingga dampak CSR terhadap Nilai Perusahaan dapat ditingkatkan.
3. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memasukkan variabel moderasi, seperti *Good Corporate Governance* atau *Leverage*. Hal ini bertujuan untuk menginvestigasi secara lebih mendalam penyebab perbedaan hasil CSR dibandingkan dengan studi lain, serta disarankan untuk menguji proksi pengukuran yang berbeda demi memverifikasi konsistensi temuan.

DAFTAR REFERENSI

- Fitriani, D., & Setyarini, Y. (2021). Pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 23(2), 89–102.
- Khomariyah, K., Astuti, D. D., & ... (2023). ... Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Struktur Kepemilikan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Ekonomi* <https://jurnal.itsm.ac.id/index.php/emba/article/view/946>
- Natalia, Y. F., Rachmawati, T., & Rahmiyati, N. (2024). Pengaruh Csr, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bei. *Ganec Swara*, 18(1), 163. <https://doi.org/10.35327/gara.v18i1.746>
- Nilawati, N. K., Putu Sri, N. L., & Aristya, P. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Profitabilitas, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal Research of Accounting*, 4(2), 133–145.
- Ramadhani, F., & Hadiprajitno, P. B. (2022). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(3), 1–14.
- Saputri, S. A., Maharani, B., & ... (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan, dan Biaya Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Juara: Jurnal Riset* <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/juara/article/view/6183>
- Syafis, K. S. (2022). The Analisis Penerapan Informasi Pengungkapan CSR Beserta Faktor - Faktor Yang Mempengaruhinya Berdasarkan Teori Agency, Legitimasi, Stakeholder dan Teori Kontrak Sosial. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 27(2), 113–119. <https://doi.org/10.23960/jak.v27i2.576>
- Uy, W. S., & Hendrawati, E. (2020). Pengaruh corporate social responsibility dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. *Liability*. <https://journal.uwks.ac.id/index.php/liability/article/view/1061>
- Wibowo, A., & Faradiza, S. A. (2021). Pengaruh corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10(1), 69–88.